

BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK MENGGUNAKAN WADAH PADA PEKARANGAN RUMAH MASYARAKAT DI KELURAHAN LATERI KOTA AMBON

Anna Yuliana Wattimena^{1*}, Marlita Herlin Makaruku¹, Vilma Laurien Tanasale¹, Nureny Goo¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura - Ambon

E-mail : annajwattimena@gmail.com

Diterima : 3 Oktober 2023

Disetujui : 30 Oktober 2023

Diterbitkan : 30 Oktober 2023

Abstrak

Pekarangan merupakan lahan terbuka yang dapat dimanfaatkan tiap rumah tangga untuk membudidayakan sayuran. Budidaya sayuran organik menggunakan wadah dilaksanakan oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga RT 006 RW 001 kelurahan Lateri dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Permasalahan utama adalah kurangnya kegiatan untuk menumbuhkembangkan wawasan dan pengalaman serta pengetahuan ibu-ibu tentang fungsi lahan terbuka terbatas. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan pengetahuan dan ketrampilan serta motivasi untuk memanfaatkan pekarangan menjadi pekarangan yang produktif dengan menggunakan wadah secara sederhana untuk pekarangan terbuka yang hijau. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini antara lain kegiatan persiapan, kegiatan pelatihan meliputi pre test, penyuluhan, praktek, post test dan evaluasi. Hasil yang didapati dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu peserta memahami cara pembuatan pupuk organik untuk budidaya sayur, multifungsi pekarangan, bahan-bahan alami di sekitar pekarangan yang dapat digunakan dalam pembuatan pestisida alami. Tingkat pengetahuan peserta pelatihan untuk budidaya sayuran organik menggunakan wadah memberikan hasil positif serta menghasilkan produk yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga

Kata kunci : budidaya sayuran, pekarangan, pupuk organik, kelurahan lateri

Abstract

A yard is an open area that each household can use to cultivate vegetables. Cultivation of organic vegetables using containers is carried out by a group of housewives from RT 006 RW 001, Lateri sub-district, using yard land. The main problem is the lack of activities to develop insight and experience and mothers' knowledge about the limited functions of open land. Community service aims to provide knowledge, skills, and motivation to utilize the yard into a productive yard by using simple containers for a green open yard. The stages carried out in this activity include preparation activities, training activities including pre-test, counseling, practice, post-test, and evaluation. The results obtained from community service activities are that participants understand how to make organic fertilizer for vegetable cultivation, the multifunction of the yard, and natural materials around the yard that can be used to make natural pesticides. The level of knowledge of training participants for cultivating organic vegetables using containers provides positive results and produces products that can be sold to meet household economic needs

Keywords: Vegetable cultivation, yard, organic fertilizer, Lateri village

PENDAHULUAN

Sayuran merupakan sumber vitamin, mineral dan protein yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Sayuran adalah tanaman pertanian yang dapat dibudidayakan dengan mudah dan memiliki nilai gizi tinggi. Sayuran jika dikonsumsi dengan baik maka bermanfaat

bagi pencernaan, jantung bahkan dapat menurunkan berat badan (Kastanja dkk, 2022). Menurut Munthe et al., 2018; Kastanja, dkk., (2022) sayur sawi (*Brassica juncea*) mempunyai kandungan gizi yaitu protein, karbohidrat, lemak dan serat. Sayur kangkung (*Ipomea reptans* Poir) memiliki kandungan

vitamin A, B dan mineral yang baik untuk tubuh (Mayani et al., 2015) Lebih lanjut dijelaskan bahwa untuk meningkatkan produksi sawi dan kangkung perlu dilakukan berbagai pola budidaya sehingga kesuburan lahan pertanian tetap terjaga, salah satunya dengan melakukan budidaya secara organik dengan menggunakan pupuk kandang sapi.

Pekarangan merupakan lahan terbuka dengan batas sebelah kiri, kanan, depan dan belakang tanah yang mempunyai hukum jelas. Pekarangan dapat digunakan untuk menanam sayur, buah, tanaman hias, rempah, obat-obatan yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga (Suhastyo., 2018). Menurut Solihah, (2020) Pekarangan jika dikelola secara baik maka akan bermanfaat bagi rumah tangga yang mengelolanya. Selanjutnya Kastanja, dkk., (2021) menyatakan lahan pekarangan dapat dijadikan sebagai penyedia bahan pangan dengan nilai gizi dan menambah nilai ekonomi bagi keluarga. Pekarangan memiliki potensi untuk penanaman sayuran bagi kebutuhan rumah tangga (Anggraheni & Hanifuddin., 2021).

Kelurahan Lateri adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Teluk Ambon Baguala dan merupakan salah satu dari 4 kelurahan dari Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon yang cukup pesat perkembangannya. Letak kelurahan Lateri sangat strategis karena masih dekat dengan ibukota provinsi kurang lebih berjarak 12.08 km². Mata pencaharian penduduk Kelurahan Lateri beragam dari pegawai negeri, pegawai swasta, petani, peternak, pedagang serta ibu rumah tangga (BPS Kota Ambon, 2022).

Jarak yang sangat dekat dengan ibukota provinsi menjadikan Kelurahan Lateri berkembang menjadi pemukiman penduduk yang padat. Pertambahan penduduk yang

semakin besar membuat berkurangnya lahan karena dibangunnya pemukiman sehingga semakin berkurangnya lahan pekarangan atau bahkan tidak punya lahan pekarangan.

Permasalahan

Berdasarkan hasil survei awal pekarangan di kelurahan Lateri khususnya RT 006 RW 001 dibiarkan begitu saja dan sebagian kecil menanam bunga untuk keindahan pekarangan mereka. Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan warga terutama ibu-ibu RT 006 RW 001 untuk menumbuhkembangkan wawasan dan pengalaman. Pengetahuan ibu-ibu untuk membina lingkungan dengan fungsi lahan terbuka hijau terbatas.

Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta memberikan motivasi bagi ibu-ibu warga RT 006 RW 001, untuk memanfaatkan pekarangan menjadi pekarangan yang produktif. Kegiatan membudidayakan sayuran organik agar pekarangan terlihat hijau dan asri dengan menggunakan wadah secara sederhana.

Tinjauan Pustaka

Sayuran memiliki manfaat bagi tubuh bahkan mampu mencegah dan mengobati penyakit. Sayuran dapat dikelompokkan menjadi sayuran buah, sayuran daun, sayuran umbi (Supriati & Herliana., 2014). Jenis tanaman yang ditanam di pekarangan memiliki kelebihan karena dapat memenuhi kebutuhan keluarga serta menjadi asri. Sayuran organik merupakan sayuran yang diusahakan secara organik tanpa menggunakan input bahan kimia misalnya penggunaan pupuk kimia seperti Urea, KCL,

TSP, pestisida dan bahan kimia lain (Rifai, dkk., 2012).

Menurut Kastanja, dkk (2021) Pertanian organik adalah model budidaya tanaman menggunakan bahan-bahan alami sebagai sarana produksi tanpa menggunakan bahan-bahan kimia. Selanjutnya (Sakti & Barus., 2022) menyatakan Pertanian organik banyak dilakukan untuk mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan pupuk anorganik. Dalam sistem budidaya pertanian yang menggunakan metode pertanian organik mempunyai tujuan untuk menghasilkan produk sehat serta mempertahankan sumber daya tanah, air dan udara sistem pertanian berkelanjutan dan tidak terbatas (Yusuf, 2001; Makaruku, dkk., 2023)

Pekarangan merupakan lahan di sekitar rumah dengan beberapa jenis tanaman dimanfaatkan untuk ekonomi keluarga (Kastanja dkk., 2020; Kastanja dkk., 2021). Selanjutnya Wardana dkk (2021) menyebutkan lahan di sekitar rumah biasanya disebut pekarangan dan ditanami jenis tanaman hortikultura misalnya sayuran, buahan sebagai sumber vitamin digunakan sebagai pendapatan bagi keluarga. Pekarangan memiliki fungsi multiguna karena dapat menghasilkan sayuran, buahan, rempah. Fungsi pekarangan dapat dijadikan sumber plasma nutfah yang harus di lestarikan (Widianingsih., 2008).

Wadah penanaman untuk budidaya sayuran di pekarangan sangat penting karena lahannya sempit. Jenis wadah sangat beragam yang dapat digunakan yaitu berupa pot plastik, ember, kaleng, pot gerabah, polybag dan lain-lain. Prinsipnya wadah dapat menampung media tanam dalam jumlah yang cukup. Keuntungan budidaya sayur dalam wadah atau pot yaitu dapat diusahakan dalam

skala rumah tangga, mudah dalam pemeliharaan, pemakaian pupuk menjadi hemat, mudah untuk menanam beberapa jenis sayuran, mudah berpindah tempat disesuaikan kebutuhan cahaya (Supriati & Herliana., 2014). Menurut Wardana, dkk (2021) Tanaman sayuran daun menggunakan wadah tanam minimal seberat 1 kg sedangkan sayuran buah berkisar 3-20 kg, jika wadah belum berlubang maka perlu dilakukan perlubangan pada dasar pot untuk mengatur kelebihan air penyiraman.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Peserta

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di Kelurahan Lateri kota Ambon dengan sasaran mitra yaitu kelompok ibu rumah tangga warga RT 006 RW 001

Tahapan Kegiatan

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup :

- a) Kegiatan Persiapan; untuk tahap persiapan Tim PKM melakukan koordinasi bersama Pemerintah Kelurahan Lateri dalam memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pada kelompok ibu rumah tangga warga RT 006 RW 001. Selanjutnya Pemerintah Kelurahan Lateri memfasilitasi tim PKM bertemu dengan ketua RT 006 untuk membicarakan terkait pelaksanaan kegiatan yaitu penjadwalan pelatihan.
- b) Kegiatan Pelatihan; tahap pelatihan meliputi persiapan bahan dan alat, pelaksanaan pre test, penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan pekarangan untuk budidaya sayuran organik, praktek menanam sayuran

dalam wadah dan pelaksanaan post test.

- c) Evaluasi Kegiatan ; tahap evaluasi tim PKM kembali mengunjungi kelompok mitra sesuai yang dijadwalkan untuk mengamati pertumbuhan dan perkembangan sayuran. Dilanjutkan evaluasi dengan merekapitulasi jawaban peserta dari pre test dan post test dan di tabulasi secara deskriptif.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan diawali dengan pertemuan tim bersama ketua RT 006 dan ketua-ketua kelompok peserta pelatihan. Hasil dari pertemuan ini disepakati waktu kegiatan pelatihan, tempat kegiatan, alat dan bahan yang dibutuhkan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang diperlukan saat kegiatan penyuluhan dan praktek dilakukan.



Gambar 1. Pertemuan Tim PKM Bersama Peserta Pelatihan dan Kunjungan Pekarangan Rumah

Penyuluhan Budidaya Sayuran Organik

Sebelum melakukan penyuluhan peserta diberi waktu 5-10 menit untuk menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disediakan oleh tim PKM. Selanjutnya penyuluhan dipaparkan oleh narasumber A.Y. Wattimena, SP, M.Sc, dan Nureny Goo, M.Si dari Fakultas Pertanian, menjelaskan tentang apa itu pupuk organik, apa itu pekarangan, multifungsi pekarangan, manfaat sayuran dan budidaya sayuran organik. Untuk sesi pemaparan materi narasumber menjelaskan multifungsi dari pekarangan sebagai tempat memberi rasa nyaman, sumber makanan, apotek hidup dan sumber pendapatan.

Penjelasan tentang manfaat sayuran narasumber lebih menekankan bahwa sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral terutama vitamin C, asam folat,

kalsium, zat besi, fosfor dan sumber serat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Selanjutnya materi budidaya sayuran organik narasumber menekankan untuk pemahaman tentang pentingnya sayuran organik yang dikonsumsi untuk kesehatan. Narasumber juga menjelaskan ciri utama dari pertanian organik yaitu menggunakan varietas lokal, pupuk organik dan pestisida nabati untuk kelestarian lingkungan berkelanjutan.

Sesi penyuluhan dilakukan dalam bentuk presentasi dan diskusi dengan tujuan menciptakan komunikasi antara narasumber dan peserta. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan terkait dengan pertanian organik terlebih cara pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber dan Diskusi Bersama Peserta

Pelatihan Budidaya Sayuran Organik

Kegiatan pelatihan budidaya sayuran organik dimulai dengan pembuatan pupuk organik dipandu narasumber A. Y. Wattimena SP, M.Sc, dan M. H. Makaruku,SP. M.Sc diikuti oleh peserta pelatihan yang aktif dalam partisipasi menyediakan alat dan bahan yang digunakan. Pencampuran pupuk organik menggunakan kotoran sapi, gulma, sekam padi

dilakukan narasumber bersama para peserta pelatihan. Setelah pupuk organik siap dipakai dilanjutkan dengan pencampuran media tanam antara pupuk dan tanah dilakukan oleh bapak-bapak. Peserta pelatihan diarahkan oleh narasumber untuk tempat semai benih sawi memanfaatkan barang-barang bekas dari lingkungan seperti gelas air mineral.



Gambar. 3. Media Tanam Siap untuk Sayuran Organik

Pada pelatihan budidaya sayuran organik yang dilaksanakan, peserta lebih memilih untuk menanam benih sayur kangkung dan sawi. Menurut peserta sayur

kangkung dan sawi banyak digemari masyarakat dan umur panen lebih pendek sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah ekonomi keluarga. Pemeliharaan

tanaman dilakukan yaitu penyiraman, penggeburan tanah, penyiangan gulma, pengendalian hama dan penyakit tanaman. Penyiraman tanaman dilakukan 1-2 kali sehari disesuaikan dengan kondisi media dan umur tanaman. Alat yang digunakan dalam kegiatan penyiraman adalah spayer. Penggeburan tanah dilakukan bersamaan dengan penyiangan gulma. Penyiangan gulma perlu diperhatikan karena gulma merupakan tanaman pengganggu yang tidak diinginkan oleh tanaman yang dibudidayakan. Gulma yang tumbuh dalam media polybag tidak banyak bila dibandingkan dengan budidaya

tanaman di lahan sehingga untuk pengendalian gulma dengan cara mencabut menggunakan tangan. Hama yang sering menyerang sayur kangkung dan sawi adalah belalang, kutu daun dan bekicot. Untuk penyakit yaitu bercak daun. Pengendalian tanaman sayuran menggunakan pestisida nabati. Tujuan menggunakan pestisida nabati agar sayuran aman dikonsumsi dan tidak tercemar oleh bahan-bahan kimia. Pembuatan pestisida nabati menggunakan bahan- bahan yang ada dilingkungan dan mudah didapati dipandu oleh V.L. Tanasale, SP. M.Sc dan Nureny. Goo. M.Si



Gambar 4. Tanaman Kangkung dan Sawi Siap Panen

Evaluasi

Evaluasi budidaya sayuran organik menggunakan wadah pada pekarangan rumah dilakukan melalui pretest dan posttest. Sebelum Tim PKM melakukan kegiatan penyuluhan dan sesudah kegiatan pelatihan peserta dimintakan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang disediakan oleh tim. Hasil evaluasi kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

Hasil evaluasi dari 25 peserta memperlihatkan adanya peningkatan peserta tentang cara pembuatan pupuk organik untuk

budidaya sayur, multifungsi pekarangan, bahan-bahan alami di sekitar pekarangan yang dapat digunakan dalam pembuatan pestisida alami. Pengendalian hama dan penyakit peserta menggunakan pestisida nabati dengan bahan dasar daun sirsak, buah kalabasa, daun nimba, tembakau. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan keuntungan bagi peserta dalam membudidayakan sayuran organik di pekarangan rumah menggunakan wadah polybag karena dapat diusahakan dalam rumah tangga, pemeliharannya mudah

karena masing-masing ditanam dalam wadah tersendiri, pemakaian pupuk menjadi hemat, mudah dalam penanganan hama dan penyakit

serta budidaya sayuran dapat berkelanjutan untuk konsumsi rumah tangga.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Penyuluhan dan Pelatihan

No	Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah peserta tahu tentang pupuk organik	10	15	25	0
2	Apakah peserta tahu tentang bahan-bahan pupuk organik	5	20	25	0
3	Apakah peserta tahu cara membuat pupuk organik	2	23	25	0
4	Apakah peserta tahu tentang pengertian pekarangan	2	23	25	0
5	Apakah peserta tahu tentang multifungsi pekarangan	5	20	25	0
6	Apakah peserta tahu cara budidaya tanaman yang benar dalam wadah	10	15	25	0
7	Apakah peserta tahu cara pengendalian hama dan penyakit	7	18	25	0
8	Apakah peserta tahu tentang pestisida nabati	2	23	25	0
9	Apakah peserta tahu bahan-bahan pembuatan pestisida nabati	2	23	25	0
10	Apakah peserta tahu cara pembuatan pestisida nabati	0	25	25	0

Sumber : Data Primer

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disimpulkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu tingkat pengetahuan peserta

pelatihan untuk budidaya sayuran organik menggunakan wadah memberikan hasil positif serta menghasilkan produk yang dapat dijual untuk ekonomis rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraheni, Z., & Hanifuddin, I. (2021). Pemenuhan kebutuhan sayur melalui pendayagunaan lahan pekarangan bersama masyarakat dusun Tegalrejo Lor. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 53-64.

BPS Kota Ambon. (2022). Kota Ambon Dalam Angka 2022 In Katalog (1102001.8171)

Kastanja, A. Y., Patty, Z., Dilago, Z (2019). Pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Dharma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 173-181.

Kastanja, A. Y., Patty, Z., Manikome, N., & Dilago, Z. (2020). Penyuluhan budidaya padi ladang varietas unggul di Desa Efi-

- Efi Kecamatan Tobelo Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), 43-51.
- Kastanja, A., Patty, Z., & Kaboru, R. R. (2021). Budidaya Sayuran Organik pada Pekarangan Rumah di Desa Wari Ino, Kecamatan Tobelo. *HIRONO : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24-32.
- Kastanja, A.Y, Patty, Z., Syawal, A. H., dan Malieser, D. N. (2022). Pendampingan Budidaya Sayuran Organik di Desa Ngidiho Kecamatan Galela Barat. *HIRONO : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 85-93.
- Makaruku, M. H., Wattimena, A. Y., Tanasale, V. L., & Goo, N. (2023). Optimalisasi Penerapan Pertanian Organik Bagi Petani di Negeri Haria Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah. *HIRONO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45-53. Doi:<https://doi.org/10.55984/Hirono.V3i1.135>
- Munthe, K., Pane, E., & Panggabean, E. L. (2018). Budidaya tanaman sawi (*Brassica juncea* L.) pada media tanam yang berbeda secara vertikultur. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 2(2), 138-151.
- Rifai, A., Muwardi, D., & Rangkuti, J. R. F. N. (2012). Perilaku konsumen sayuran organik di Kota Pekanbaru. *JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan)*, 12(22). DOI: <http://dx.doi.org/10.31258/jip.12.22.%25p>
- Supriati, Y., & Herliana, E. (2014). 15 Sayuran Organik Dalam Pot. Penebar Swadaya Grup. ISBN (10) 979-002-619-6
- Suhastyo, A. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Sayur Organik. *Jurnal Ilmiah Media Agrosains*, 4(1), 24-29.
- Solihah, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan sebagai warung hidup keluarga di desa kutamandiri kecamatan tanjungsari. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 204-215.
- Sakti, B. P., & Barus, H. N. (2022). Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Selada (*Lactuca Sativa* L). *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(6), 980-986.
- Wardana, W. O. D. P. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Sayuran Organik di Desa Kaongkeongkea Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 374-384. Doi: <https://doi.org/10.35326/Pkm.V5i2.1763>
- Widianingsih, A. (2008). Peran Pekarangan Sebagai Sumber Keragaman Plasma Nutfah Tanaman di DIY (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Yusuf, F. S. 2001. Membentuk Masyarakat Pertanian Organik di Propinsi Bengkulu. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu